

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data dan analisis data, maka peneliti melakukan tahap pembahasan. Pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan temuan selama di lapangan dengan menggunakan teori atau pendapat dari beberapa ahli. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan Badan Narkotika Nasional Kota Kediri dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada anak sejak usia dini. Terdapat tiga subjek penelitian, yaitu subjek DN, subjek AR, dan subjek MC. Subjek DN merupakan kepala seksi P2M (Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat), sedangkan subjek AR dan subjek MC merupakan penyuluh di Badan Narkotika Nasional Kota Kediri.

#### **A. Strategi Badan Narkotika Nasional Kota Kediri Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Anak Sejak Usia Dini**

Pada usia anak perkembangan moral (psikososial) mengalami peningkatan. Perkembangan moral merupakan perkembangan yang berkaitan dengan aturan mengenai apa yang seharusnya dilakukan untuk berinteraksi. Pada masa ini anak akan belajar memahami perilaku yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Teori Freud menekankan pentingnya perasaan dalam perkembangan superego. Emosi positif akan berkontribusi terhadap perkembangan anak.

Hasil analisis Piaget tentang penalaran moral anak pada usia 4 tahun sampai 7 tahun menunjukkan bahwa anak menampilkan moralitas

heterogen, yaitu menilai perilaku dari konsekuensinya. Sedangkan menurut teori perilaku dan sosial kognitif, perilaku moral berkembang sebagai suatu hasil penguatan, imitasi, dan hukuman. Orangtua sangat mempengaruhi perkembangan moral anak dengan mengembangkan hubungan yang berkualitas. Orangtua harus proaktif menolong anak menghindari perilaku yang salah. Orangtua juga harus melibatkan anak dalam dialog percakapan tentang moral.

Hubungan dengan teman sebaya juga sangat mempengaruhi anak. Teman sebaya merupakan agen kuat sosialisasi. Salah satu fungsinya yaitu menyediakan informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga. Orangtua mempengaruhi hubungan teman sebaya anak melalui interaksi dengan anak mereka. Santrock mengatakan ada sebuah penelitian menunjukkan bahwa hubungan teman sebaya anak terkait dengan kelekatan dan kualitas perkawinan orangtua.<sup>59</sup>

Selain itu, orangtua mempunyai peran khusus dalam mendidik anak. Orangtua mempunyai tanggungjawab untuk mengantarkan anak menjadi sukses. Penting bagi orangtua memahami tentang perkembangan anak. Anak merupakan individu yang unik, mempunyai hak untuk tumbuh kembang secara optimal. Masa perkembangan anak sebagian besar berada di lingkungan keluarga. Keluarga yang akan menentukan masa depan seorang anak. Rasulullah bersabda bahwa: “Tidak seorang anak dilahirkan

---

<sup>59</sup> Khalimatus Sa'diyah, *Diktat Psikologi...*, hal 28

melainkan ia dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orangtuanya yang membuat yahudi, nasrani maupun majusi”, (HR. Bukhori Muslim).<sup>60</sup>

Menurut Badan Narkotika Nasional Kota Kediri terdapat tujuh peran orangtua dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada anak sejak usia dini, diantaranya yaitu: orangtua sebagai panutan, orangtua sebagai pembimbing dan pendidik, orangtua sebagai tempat bertanya dan teman diskusi, orangtua harus melibatkan diri dalam kegiatan anak, orangtua membuat aturan keluarga yang jelas dan tegas, mengembangkan tradisi keluarga dalam nilai-nilai agama, dan menanamkan sikap disiplin kepada anak.<sup>61</sup>

Orangtua adalah panutan bagi anak dalam kehidupan sehari-hari. Anak akan meniru kebiasaan orangtua ketika di rumah. Orangtua harus memberikan contoh yang baik dan tepat dalam kehidupan sehari-hari. Berlaku jujur dan mau mengakui kekurangan tanpa harus kehilangan wibawa. Ada beberapa cara orangtua dalam membimbing anak untuk mencegah penyalahgunaan narkoba, diantaranya yaitu: membantu anak dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Namun tidak dengan menggunakan metode ceramah dalam menasehati anak. Orangtua dapat memberikan pengajaran formal kepada anak setiap seminggu sekali, ketika menonton televisi atau makan bersama. Selain itu juga dapat menggunakan gambar dari buku untuk menjelaskan tentang jenis narkoba yang berbahaya.

---

<sup>60</sup> Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan...*, hal 15-16

<sup>61</sup> Badan Narkotika Nasional Kota Kediri, *Buku Panduan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba...*, hal. 40-41

Memberikan alternatif terhadap masalah yang dihadapi anak. Orangtua sebaiknya memperlakukan anak layaknya teman sendiri. Membantu memecahkan masalah dengan cara bijaksana. Mengarahkan anak dalam menggali potensi diri. Orangtua senantiasa membantu anak dalam menggali potensi yang mendukung citra dirinya. Jika anak berhasil menunjukkan potensi positif pada dirinya, maka kekurangan yang dimiliki anak tidak akan menjadi penghalang pada dirinya. Menyardarkan anak bahwa penyalahgunaan narkoba tidak sesuai dengan norma yang berlaku dalam agama dan masyarakat. Memberikan pemahaman bahwa penyalahgunaan narkoba dapat mengakibatkan putus sekolah, tidak mendapat pekerjaan dengan baik, terlibat dalam tindak pidana, mengganggu ketertiban umum, dan terkena berbagai macam penyakit berbahaya.

Orangtua harus menjadi tempat pertama bagi anak untuk memberikan informasi. Oleh karena itu penting bagi orangtua untuk membekali diri dengan pengetahuan tentang bahaya narkoba dari media yang ada. Orangtua harus menjadi pendengar yang baik bagi anak. Berkata jujur atas semua pertanyaan dari anak. Orangtua juga harus bisa bersikap bijaksana apabila anak menggunakan pendapatnya tentang masalah narkoba. Orangtua harus menciptakan situasi agar anak dapat dekat dengannya. Membina kebersamaan dengan menciptakan kegiatan di rumah bersama. Mengerjakan kegiatan di rumah bersama seluruh keluarga dihari libur. Selain itu juga bisa dengan menciptakan kesempatan untuk berekreasi bersama keluarga.

Di dalam keluarga seharusnya terdapat aturan bagi semua anggota keluarga. Aturan tersebut dibuat atas kesepakatan anggota keluarga. Menjelaskan konsekuensi yang terjadi apabila ada diantara anggota keluarga yang melanggar aturan tersebut. Disisi lain orangtua tetap harus mengontrol kegiatan anak dimana saja. Membiasakan untuk melakukan ibadah atau doa bersama di dalam keluarga. Membiasakan untuk mengakui kesalahan baik anak kepada orangtua atau sebaliknya. Selain itu libatkan anak dalam mewujudkan cita-cita keluarga. Memberikan semangat kepada anak dalam meraih cita-cita.

Orangtua harus bersikap tegas terhadap anak ketika di rumah. Untuk menghindari kemungkinan salah dimengerti oleh anak ketika dihukum, orangtua harus menyebutkan kelakuan anak yang salah. Menyatakan kepada anak aturan yang dilanggar dan menjelaskan konsekuensi yang akan diterima anak karena pelanggaran itu. Orangtua harus bersikap konsisten menjalankan hukuman. Ketika anak melakukan kesalahan, sebaiknya orangtua tidak menegur anak dihadapan orang lain. Hal tersebut akan membuat anak malu untuk mengakui tindakannya. Orangtua juga tidak diperbolehkan mempersalahkan, membenci, atau mengancam anak, sehingga merendahkan harga diri anak. Namun jika anak menaati peraturan yang sudah dibuat, orangtua sebaiknya memberikan hadiah berupa pujian, penghargaan, barang atau kegiatan diberikan apabila anak berbuat sesuai yang diharapkan. Sebaiknya libatkan anak dalam membuat setiap tata tertib di rumah.

Sedangkan dalam lingkungan sekolah, edukasi pencegahan narkoba dapat dilakukan dengan menyelipkan materi P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba) ke dalam pelajaran. Misalnya tema lingkungan sekitar, anak diminta untuk menyebutkan anggota keluarga dan rutinitasnya. Anak juga bisa menceritakan teman bermain ketika di rumah. Menyebutkan nama sekolah, guru, dan kegiatan ketika di sekolah.

Anak juga bisa dikenalkan tentang profesi seorang dokter dan polisi. Mengenalkan tugas, peralatan, dan tempat bekerja dokter dan polisi. Selain itu juga bisa menjelaskan tentang kebutuhan hidup. Menyebutkan kegunaan makanan dan minuman, serta ciri-ciri makanan sehat dan tidak sehat. Aksi P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba) juga bisa diselipkan melalui puncak tema kegiatan. Seperti mengunjungi klinik gigi, kantor polisi, dan kantor Badan Narkotika Nasional Kota Kediri.<sup>62</sup>

Mengajarkan anak menggunakan media peraga juga dapat mempermudah pemahaman anak. Badan Narkotika Nasional Kota Kediri mempunyai strategi dalam pencegahan narkoba melalui media teater boneka dan maskot APAN (Anak Pandai) dan APIN (Anak Pintar). Melalui media teater boneka anak diajak untuk mengenal makanan sehat, seperti sayur-sayuran dan buah-buahan. Selain itu anak diajarkan untuk hidup sehat dengan cara rajin menggosok gigi dan mencuci tangan sebelum makan.

---

<sup>62</sup> Badan Narkotika Nasional Kota Kediri, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Terintegrasi P4GN (Pencegahan Pemberantasan dan Penyalahgunaan Narkoba) Kelompok Bermain*, (Kediri: Diklat tidak Diterbitkan, 2018), hal 1

Melalui media tersebut anak akan mudah tergerak untuk hidup sehat. Jika anak terbiasa hidup sehat, mereka tidak akan terkena penyakit. Orang yang sehat tidak akan mengonsumsi obat-obatan untuk bertahan hidup. Sehingga mereka akan terbiasa menghindari obat-obatan yang berakibat buruk bisa disalahgunakan fungsinya. Media ini diharapkan dapat memberikan pemahaman pada anak untuk menjauhi obat-obatan terlarang.

Selain itu, edukasi melalui media boneka dapat memberikan pemahaman anak untuk mencapai tujuan, diantaranya anak akan mendapatkan penguasaan atas isu peristiwa. Anak akan menjadi lebih kuat melalui ekspresi fisik. Anak juga dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, keterampilan sosial, dan keterampilan komunikasi. Anak juga bisa mengembangkan wawasannya.<sup>63</sup> Penggunaan boneka memungkinkan anak untuk memperluas pemikirannya dan mendorong anak berinteraksi. Boneka digunakan untuk menyampaikan pesan moral dan mendidik.

Lingkungan masyarakat juga mempunyai peran penting dalam melakukan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada anak sejak usia dini. Misalnya dengan diadakannya kampanye tolak narkoba bersama warga sekitar. Diharapkan dengan kegiatan ini masyarakat sadar akan bahaya penyalahgunaan narkoba. Sehingga masyarakat berupaya untuk ikut serta dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Masyarakat juga bisa

---

<sup>63</sup> Kathryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Anak-Anak Sebuah Pengantar Praktis (Edisi Ketiga)*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hal 291

berkontribusi menjadi penggiat anti narkoba untuk melakukan aksi tolak narkoba.

Strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba yang ada di Badan Narkotika Nasional Kota Kediri bisa diterapkan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pada lingkungan keluarga dengan memberikan pemahaman bahaya narkoba melalui kegiatan parenting. Sehingga orangtua memahami bagaimana tindakan yang harus dilakukan ketika anak terkena narkoba atau belum mengenal narkoba. Di lingkungan sekolah dengan memberikan edukasi kepada anak tentang bahaya narkoba, melalui kegiatan sosialisasi dan menyelipkan materi P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan Peredaran Gelap Narkoba). Sedangkan di lingkungan masyarakat yaitu dengan melalui kegiatan kampanye, talk show, pemberian informasi melalui media cetak dan online.

Dari beberapa strategi yang telah dipaparkan tersebut penyuluh atau konselor bisa memberikan layanan informasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba kepada anak sejak usia dini. Bentuk layanan tersebut bisa berupa sosialisasi atau parenting bahaya narkoba. Penyuluh atau konselor juga bisa melakukan bimbingan kelompok kepada anak-anak agar mereka mengetahui bahaya penyalahgunaan narkoba. Adanya bimbingan kelompok akan membantu anak untuk mencegah berkembangnya masalah yang dihadapi anak. Anak dapat mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain.

Upaya *prevenif* (pencegahan) tersebut harus dikenalkan kepada anak sejak usia dini. Sehingga diusia dewasa anak memiliki kemungkinan kecil melakukan penyalahgunaan narkoba. Menumbuhkan sikap positif terhadap diri dan lingkungan dimana anak tinggal.

## **B. Hambatan Badan Narkotika Nasional Kota Kediri Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Anak Sejak Usia Dini**

Berdasarkan hasil penelitian berikut ini merupakan hambatan Badan Narkotika Nasional Kota Kediri dalam melakukan pencegahan penyalahgunaan narkoba yaitu terkait sumber daya manusia yang terbatas (penyuluh) dan sarana prasarana yang kurang memadai. Badan Narkotika Nasional Kota Kediri mempunyai tiga seksi dalam menjalankan tugas dan fungsi P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan Peredaran Gelap Narkoba). Seksi tersebut diantaranya yaitu seksi pemberantasan, seksi rehabilitasi dan seksi P2M (Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat). Pada penelitian ini peneliti melaksanakan penelitian pada Seksi P2M (Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat). Seksi tersebut terdiri dari enam orang pegawai diantaranya, yaitu kepala seksi P2M, dua orang pegawai administrasi, dan tiga orang penyuluh anti narkoba.

Penyuluh narkoba atau tim aksi pencegahan dan peredaran gelap narkoba bertugas untuk memberikan penyuluhan, sosialisasi dan penerangan P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan Gelap Narkoba) kepada para siswa atau pelajar atau mahasiswa atau pegawai negeri sipil yang

rentan dan resiko tinggi penyalahgunaan dan peredaran narkoba di wilayah Kota Kediri. Selain itu, melakukan test narkoba dimulai dari para siswa atau pelajar, mahasiswa, pegawai di lembaga pemerintah yang rentan dan beresiko tinggi terhadap penyalahgunaan narkoba. Membangun komunikasi dengan sesama aparat penegak hukum dan saling tukar informasi tentang perkembangan jaringan sindikat yang ada di wilayah Kota Kediri.<sup>64</sup>

Keterbatasan Sumber Daya Manusia (penyuluh) ini menghambat kegiatan penyuluhan di Badan Narkotika Nasional Kota Kediri. Jumlah penyuluh tidak sebanding dengan jumlah permintaan untuk melakukan penyuluhan. Sehingga apabila terdapat permintaan yang terlalu banyak Badan Narkotika Nasional Kota Kediri tidak bisa untuk melaksanakannya. Dalam satu hari kegiatan yang bisa dihadiri yaitu dua sampai tiga kegiatan. Kegiatan ini meliputi permintaan untuk sosialisasi P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan Peredaran Gelap Narkoba), parenting, talk show, dan kegiatan lainnya. Sehingga apabila Badan Narkotika Nasional Kota Kediri diminta untuk mengisi acara, terlebih dahulu harus melaksanakan koordinasi dengan pegawai administrasi. Hal tersebut untuk mempermudah penyusunan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan.

Selain jumlah penyuluh anti narkoba yang terbatas, Badan Narkotika Nasional Kota Kediri juga terhambat dalam bidang sarana dan prasarana, seperti mobil dinas yang terbatas dan peralatan untuk melaksanakan penyuluhan. Untuk mengangkut media teater boneka sendiri juga

---

<sup>64</sup> Keputusan Walikota Kediri Nomor: 188.45/342/419.033/2018 Tentang Tim Aksi Pencegahan Dan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Narkoba Di Kota Kediri Tahun 2018

membutuhkan mobil P4GN (Pencegahan Pemberantasan dan Penyalahgunaan Narkoba). Hambatan tersebut misalnya ketika ada kegiatan sosialisasi dan koordinasi kegiatan secara bersamaan, maka salah satu kegiatan harus ditunda terlebih dahulu.

Menyikapi hambatan tersebut, seharusnya pemerintah berupaya meningkatkan anggaran dana untuk menunjang kebutuhan sarana dan prasarana di Badan Narkotika Nasional Kota Kediri. Seperti menambah jumlah mobil dinas, sehingga kegiatan penyuluhan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada anak sejak usia dini berjalan dengan lancar. Selain itu perlu adanya peningkatan jumlah penyuluh di Badan Narkotika Nasional Kota Kediri. Jumlah permintaan penyuluhan juga harus diimbangi dengan jumlah penyuluh yang ada. Sehingga kegiatan penyuluhan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada anak sejak usia dini berjalan dengan lancar.